

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI MAN 2 SEMARANG****Elya Soffatunni'mah, [✉] Partono Thomas**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:

*Students Learning
Behaviour, Family
Environment, Learning
Motivation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang berjumlah 121 siswa. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yaitu dengan teknik sampling jenuh, yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Data variabel yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang secara simultan sebesar 44%. Pada lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa secara parsial berpengaruh sebesar 24,3%. Sedangkan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa sebesar 11,5%.

Abstract

This research is a quantitative research with a survey method. The population in this study were the students of Social Science Class who were taking Economics and Accounting lesson in second years of Islamic Senior High School as many as 121 students. Samples taken with consecutive sampling technique. This study used a questionnaire and interview as data collection tools. Data were analyzed with descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that family environment and learning motivation toward students' learning behaviour in this social science class years of 2016 (44%). Partial effect was also obtained in each independent variable on the dependent variable. Effect of family environment to the students' learning behaviour (24,3%). Furthermore, the learning motivation towards the students' learning behaviour (11,5%). Based on the results, it can be concluded that family environment and learning motivation influence simultaneously or partially to the students' learning behaviour in this social science class in their second years at Islamic Senior High School force in 2016. The advice given in order to increase students' learning behaviour in the way they do group study in order to be independent or not heavily dependent on the other members, education should be more applied at home to solidify what they have learned at school, and parents should pay attention to the development of their childrens' study and makes collaboration with the school to improve their learning motivation.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: elya.sophie@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Dengan kata lain, Pendidikan juga dapat diartikan sebagai wahana perubahan kepribadian dan pengembangan diri. Oleh karena itu pendidikan juga akan membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan penjabaran fungsi pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah Menengah Atas atau yang biasa dikenal dengan singkatan SMA, merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dimana rentang umur peserta didik berkisar antara 15 sampai 18 tahun. Peserta didik menempuh pendidikan di jenjang SMA ini selama tiga tahun, dan di golongkan menjadi beberapa jurusan atau dalam kurikulum 2013 yang saat ini sudah banyak diterapkan lebih disebut dengan peminatan. Ciri yang paling kentara di dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas yaitu peserta didik atau siswa berada di ruang kelas menerima berbagai pembelajaran dari guru yang aktif membimbing dan semua kegiatan siswa selalu dievaluasi. Tidak hanya itu, siswa berada di sekolah yang juga masih memiliki berbagai aturan yang

sangat ketat dalam membina dan melatih kedisiplinan dan keteraturan siswa, sehingga kondisi secara visual siswa dapat terbilang homogen karena memang dikarenakan adanya peraturan yang mengatur perilaku siswa.

Selaras dengan diberlakukannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang bertujuan sebagaimana dijelaskan pada pasal 2, yang berbunyi:

“Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat;
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.”

Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 pada Pasal 4 Ayat 3 juga dijelaskan tentang pelaksanaan Penumbuhan Budi Pekerti di sekolah, yang berbunyi:

“Penumbuhan Budi Pekerti dilaksanakan:

- a. Dalam bentuk kegiatan umum, harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan/atau tahunan;
- b. Melalui interaksi dan komunikasi antara sekolah, keluarga, dan/atau masyarakat.”

Begitupula yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang yang selalu berusaha menanamkan moral-moral budi pekerti agar siswa memiliki perilaku yang positif. Madrasah Aliyah (MA) adalah satuan pendidikan setara SMA yang berbasis pendidikan keagamaan Islam. Seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 Tentang Pendidikan Keagamaan, yang berbunyi:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”

Oleh karena itu, selain belajar materi pembelajaran biasa seperti siswa SMA pada umumnya, siswa juga dituntut untuk mendalami ilmu keagamaan islaman, diantaranya mata pelajaran akhlak, baca tulis Al-Quran, dan mata pelajaran keislaman lainnya. Tata cara dan perilaku siswa disekolah pun juga diatur secara ketat. Mulai dari cara berpakaian, cara bersikap kepada guru, dan peraturan-peraturan lainnya dan dalam peraturan tersebut pastinya terdapat sanksi bagi pelanggarnya. Dengan adanya peraturan yang diberlakukan secara ketat di sekolah itulah yang akan menuntun dan mengajarkan siswa dalam berperilaku. Tidak hanya di luar kelas, tapi juga berperilaku dengan teman sekelas dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Perilaku siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2009:139) Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Suasana belajar dalam sebuah ruang kelas tentunya diharapkan berupa suasana yang tenang, tertib dan siswa yang aktif dalam berkomunikasi bersama guru yang mengajar yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah mata pelajaran. Adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa juga akan membantu pemahaman siswa dalam belajar materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Setiap siswa pastinya akan memiliki gaya atau perilaku belajar yang sangat beragam. Perilaku belajar siswa ini tentunya dapat diamati melalui beberapa sifat atau perilaku yang

mereka tunjukkan, perilaku tersebut meliputi lima hal seperti halnya yang dijelaskan oleh Sudjana (2013) diantaranya: (1) Cara siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas; (2) Cara siswa belajar secara mandiri di rumah; (3) Cara belajar siswa secara berkelompok; (4) Siswa mempelajari buku literatur; dan (5) Bagaimana cara siswa dalam menghadapi ujian tengah maupun akhir semester ataupun ulangan harian

Pengalaman dilapangan dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan 1 dan 2, serta wawancara pada kegiatan observasi awal yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi khusus mengampu kelas XI IPS, yaitu Dra. Kristina Dwi Srihadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dikelas masih menunjukkan perilaku belajar yang kurang baik. Hal ini diperkuat dengan penyebaran angket observasi awal terhadap siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Berdasarkan penyebaran angket tersebut diperoleh data tentang perilaku belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Distribusi Perilaku Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Semarang

| Interval % | f | % | Kriteria |
|--------------|-----------|-------------|-------------|
| 84% - 100% | 1 | 3% | Sangat Baik |
| 68% - 83,9% | 4 | 11% | Baik |
| 52% - 67,9% | 13 | 35% | Cukup Baik |
| 36% - 51,9% | 19 | 51% | Kurang Baik |
| 20% - 35,9% | 0 | 0% | Tidak Baik |
| Total | 37 | 100% | |

Sumber: Observasi awal

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil analisis penyebaran angket yang dilakukan kepada 37 siswa, terdapat 13 siswa atau sebesar 35% berada dalam kriteria cukup baik dan sebanyak 19 siswa atau sebesar 51% siswa berada atau tergolong dalam kriteria kurang baik. Dari data berikut dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki perilaku belajar yang baik.

Hasil pengamatan secara langsung, ditemukan masih banyak beberapa perilaku menyimpang yang ditunjukkan siswa, diantaranya: (1) Cara siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang sering tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, siswa cenderung sering berbincang dengan temannya dan bahkan beberapa siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain di saat mata pelajaran ekonomi akuntansi berlangsung. Hal tersebut jelas mengganggu proses penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan sekaligus mengganggu teman lainnya yang sedang memperhatikan pelajaran; (2) Beberapa siswa ada yang sengaja membolos atau dengan sengaja tidak mengikuti pelajaran ekonomi akuntansi; (3) Siswa sering mengerjakan tugas ekonomi akuntansi di sekolah sebelum pelajaran berlangsung dengan mengandalkan jawaban teman yang sudah mengerjakan tugas tersebut, terutama tugas akuntansi yang membutuhkan pemahaman atau analisis dalam menyelesaikannya; (4) Siswa hanya akan belajar jika ada tugas atau pekerjaan rumah saja atau bahkan ketika mendekati ulangan harian saja; (5) Dalam tugas berkelompok, sebagian besar siswa apabila dibentuk kelompok belajar pasti siswa yang aktif hanya satu atau dua orang saja, sisanya hanya bergantung bahkan ada yang bermain dengan siswa lainnya. Kerja sama dalam kelompok terasa amat kurang; (6) Siswa hanya belajar dari buku yang menjadi literatur utama, yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) dimana di dalam LKS sebenarnya hanya berisikan rangkuman materi dan latihan soal saja. Siswa sebagian besar pun kurang berminat untuk mencari materi tentang ekonomi akuntansi di perpustakaan; (7) Dalam menghadapi ujian atau ulangan harian, tengah semester maupun akhir semester pun masih banyak ditemui siswa-siswa yang kurang mempersiapkan materi sehingga tidak sedikit siswa yang mencontek dengan berbagai cara.

Secara psikologi, perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa kelas XI IPS tersebut tergolong dalam perilaku belajar yang

menyimpang. Suatu perilaku tersebut terbentuk atau muncul pastilah ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sukmadinata (2005:44) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan, yang pertama yaitu faktor *intern* yang merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungannya, sedangkan yang kedua yaitu faktor *ekstern* yang merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan alam, lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan maupun lingkungan keamanan.

Dalam Hergenhahn (2014:83-87), Skinner (1971) dengan teori belajar behavioristiknya yang mengemukakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurutnya respon yang diterima seseorang karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan memengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi. Konsekuensi inilah yang nantinya memengaruhi munculnya perilaku. Skinner juga menjelaskan peran penguatan, pengarahan dan pengawasan untuk mengontrol penguatan juga dibutuhkan dalam membentuk perilaku.

Pandangan lain dikemukakan oleh Hull dalam As'ad (1995) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Secara lebih lanjut, Hull juga menjelaskan bahwa perilaku muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari kebutuhan individu saja, tetapi juga karena adanya faktor belajar

Beberapa faktor penyebab dari perilaku belajar siswa tersebut dapat dikuatkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2011) memberikan informasi bahwa hal-hal yang mempengaruhi perilaku belajar

siswa yaitu mencakup pendidikan karakter yang diserap siswa dan pengaruh lingkungan keluarga siswa. Januar (2013) meneliti bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa diantaranya faktor internal yang meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis siswa, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh (2015) yang lebih meringkas semuanya dimana hal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah motivasi belajar siswa sendiri dan lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono(2005) memberikan hasil bahwa kepedulian orang tua dan perilaku belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dengan sumbangan yang efektif sebesar 75,97% menunjukkan bahwa variabel kepedulian orang tua berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, diduga faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa yang disebutkan diatas berasal dari faktor bagaimana peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar ekonomi dari siswa. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang perilaku belajar siswa terutama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Dengan teori, pengalaman lapangan serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang perilaku belajar siswa dengan mengangkat judul penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Bentuk mendalam hal ini diartikan sebagai pola atau perwujudan dari perilaku belajar siswa di kelas. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya dari perilaku belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa mengetahui perilaku belajarnya dan dapat menjadi bahan evaluasi diri mereka dalam menuntut ilmu di sekolah

tempat mereka menimba ilmu pengetahuan, dan juga dapat menjadi referensi guru untuk meningkatkan pengajaran dan mengetahui hal-hal yang siswa sembunyikan dari guru pengampu mereka yaitu tentang permasalahan yang mereka alami dibalik perilaku belajar yang siswa tunjukkan di kelas

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di MAN 2 Semarang baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas (uji pengaruh) yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di MAN 2 Semarang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang sebanyak 121 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling yaitu dengan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:124). Metode pengumpulan data adalah interview atau wawancara dan angket atau kuesioner. Variabel yang digunakan yaitu perilaku belajar siswa (Y), lingkungan keluarga (X_1), dan motivasi belajar (X_2)

Dalam penyusunan instrumen penelitian, perilaku belajar siswa sebagai variabel Y menggunakan indikator dari Sudjana (2013:165) yang terdiri dari: (1) cara mengikuti pelajaran, (2) cara belajar mandiri di rumah, (3) cara belajar kelompok, (4) cara mempelajari buku literatur, dan (5) cara menghadapi ujian. Lingkungan keluarga sebagai variabel X_1 menggunakan indikator dari Slameto (2010:60) yang terdiri dari: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) kondisi ekonomi keluarga, (5)

pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan dalam keluarga. Motivasi belajar sebagai variabel X_2 menggunakan indikator dari Sardiman (2011:83) yang terdiri dari: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, dan (4) senang memecahkan soal.

Sedangkan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar berada dalam kategori cukup baik, lingkungan keluarga dalam kategori mendukung, dan motivasi belajar dalam kategori cukup tinggi.

Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas, dan linearitas menunjukkan bahwa berdistribusi normal, dan semua variabel bebas penelitian ini memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat (perilaku belajar siswa).

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF dari pada seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* lebih dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas antar variabel. Kemudian uji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*, menunjukkan bahwa model regresi $>0,005$ yang artinya tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian H_1 dilakukan dengan uji F, diperoleh nilai F sebesar 48,180 dengan signifikansi 0,000 atau $< 0,05$, yang berarti H_1 diterima, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa diketahui dari nilai koefisiensi *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,440 atau 44,0%. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel erikat sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk uji H_2 , dan H_3 menggunakan Uji *t* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang diperoleh dari tabel *coefficients* kolom *correlation partial* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk H_2 adalah sebesar 0,000 $<0,005$, sehingga H_2 yang berbunyi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,493)^2 \times 100\% = 24,3\%$. H_3 diperoleh signifikansi sebesar $0,000 <0,005$, sehingga H_3 yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,339)^2 \times 100\% = 11,5\%$.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 19.670 | 4.294 | 4.581 | | .000 |
| Lingkungan Keluarga | .480 | .078 | .475 | 6.158 | .000 |
| Motivasi Belajar | .310 | .079 | .302 | 3.919 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel 2 adalah :

$$= 19,670 + 0,480X_1 + 0,310X_2$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 19,670 yang menunjukkan bahwa jika nilai semua variabel bebas 0 maka besar nilai variabel perilaku belajar siswa sebesar 19,670 ditambah dengan *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,480 menyatakan bahwa jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara motivasi belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku belajar siswa sebesar 0,480. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,310 menyatakan bahwa jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel motivasi belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku belajar siswa sebesar 0,310.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Perilaku belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI

IPS MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uji hipotesis simultan (uji F) disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis regresi variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Besarnya pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 . Secara umum dari hasil penelitian didapat besarnya kontribusi yang diberikan variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 secara simultan sebesar 44%, dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Ditunjukkan pula dari hasil perhitungan selain diperoleh R^2 sebesar 0,440 atau 44,0%, maka

siswanya sebesar 56% perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori cukup baik. Ditinjau dari perilaku belajar masing-masing siswa diperoleh sebanyak 2% siswa kategori sangat baik, sebesar 40% siswa memiliki perilaku belajar dalam kategori baik, sebesar 55% siswa memiliki perilaku belajar yang cukup baik, dan sisanya 3% siswa memiliki perilaku belajar yang kurang baik.

Secara lebih rinci penelitian ini juga mencakup tiap indikator dari variabel perilaku belajar siswa, dan didapati bahwa indikator yang dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 72,29%, cara siswa belajar secara mandiri menunjukkan dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 68,02%, cara siswa belajar dalam suatu kelompok menunjukkan kategori cukup baik yaitu dengan persentase 66,03%, cara siswa mempelajari buku literatur tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 68,84%, dan cara siswa menghadapi ujian tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 68,00%.

Walaupun secara umum perilaku belajar siswa dalam kategori cukup baik, masih ada 2% siswa sangat baik, 40% siswa yang memiliki perilaku belajar yang baik, namun ada 3% siswa yang memiliki perilaku belajar yang kurang baik. Dari temuan itu maka perlu ditingkatkan lagi usaha bersama antara sekolah, siswa dan orang tua siswa serta pihak-pihak lainnya untuk mendukung dan mengawasi proses belajar siswa sehingga perilaku belajar siswa baik dan hasil yang diperoleh dapat meningkat.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan pembuktian bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa. Dimana secara parsial, tingkat kontribusi yang lebih besar berasal dari pengaruh lingkungan keluarga. Sehingga, dalam penelitian ini

disimpulkan pengaruh lingkungan keluarga lebih besar dalam menentukan perilaku belajar siswa.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:44) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dimana faktor yang mempengaruhi perilaku siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungannya, sedangkan faktor *ekstern* merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan alam, lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan maupun lingkungan keamanan. Jadi dibenarkan dan terbukti secara teori bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikmah (2011) dan Hastanti (2013) yang meneliti dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter dan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa, Wahyuningtyas (2014) yang meneliti dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi terhadap perilaku belajar siswa, oleh Masruroh (2015) yang meneliti dan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pondok dan motivasi belajar ekonomi terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang meneliti dan mendapati terdapat hubungan yang signifikan pendidikan karakter, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut semakin menguatkan penelitian ini bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam uji hipotesis parsial (Uji t) yang disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

Jika dilihat dari analisis regresi penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Dilihat dari besarnya nilai r^2 , besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa adalah sebesar 24,3%. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh dalam mendukung dan membentuk perilaku belajar siswa yang baik untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel lingkungan keluarga siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dari siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 51%. Hal ini dapat diartikan bahwa lebih dari setengah dari keseluruhan siswa memiliki lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar dan peduli dalam proses belajar siswa ketika di rumah maupun mengikuti perkembangannya di sekolah.

Secara lebih rinci, berdasarkan perhitungan dan analisis deskriptif persentase variabel lingkungan keluarga per indikator menunjukkan bahwa indikator cara orang tua mendidik siswa dalam kategori mendukung dengan persentase 72,34% , indikator relasi atau hubungan antar anggota keluarga dalam kriteria sangat mendukung dengan persentase 82,23%, indikator suasana rumah siswa dalam kriteria

mendukung dengan persentase 70,03%, kondisi ekonomi orang tua siswa dalam kriteria mendukung dengan persentase 72,64%, perhatian orang tua siswa dalam kategori mendukung dengan persentase 69,37% dan latar belakang budaya yang diterapkan dalam keluarga menunjukkan dalam kriteria cukup mendukung yaitu dengan persentase 65,29%.

Walaupun secara umum lingkungan keluarga siswa dalam kategori mendukung dan terdapat 8% lingkungan keluarga yang dalam kategori sangat mendukung, namun masih terdapat jumlah yang cukup besar yaitu 41% lingkungan keluarga siswa yang dalam kategori cukup mendukung siswa dalam belajar. Dari temuan itu maka perlu ditingkatkan lagi peran keluarga dalam mendidik anak atau siswa di rumah, karena lingkungan keluarga adalah tempat dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan lingkungan keluarganya. Terutama dalam hal budaya atau kebiasaan yang berlaku di lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh kepala MAN 2 Semarang, bahwa budaya di keluarga mempengaruhi intensitas terserapnya pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan disekolah kepada siswa. Jika anak hanya menerapkannya di sekolah saja tanpa ada pengawasan dan penerapan budaya tersebut di rumah, maka percuma saja hal tersebut tidak akan menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri siswa.

Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak, lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling sesuai untuk membentuk karakter anak atau siswa karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan bertumbuh kembang menjadi dewasa. Pembentukan sikap dan perilaku seseorang untuk memiliki nilai-nilai moral atau karakter yang baik tidak dapat dibentuk dalam sekejap, diperlukan pembinaan dan dorongan terus menerus sejak dini. Keluarga juga harus menjadi bagian yang paling mendukung kegiatan belajar anak atau siswa, karena jika anak hanya belajar di sekolah tanpa ada tindak lanjut di rumah atau di lingkungan keluarga maka perilaku yang baik pun tidak dapat tertanam sempurna terutama

dalam hal belajar. Jadi, sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama dalam mendidik anak dan dalam mendukung proses belajar anak untuk masa depan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2009:102) yang menyatakan bahwa situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila di rumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tak aman, frustrasi maka ia juga akan mengalami perasaan asing di sekolah. Apa yang menarik minatnya di rumah akan kelihatan pula apa yang menjadi minatnya di sekolah. Perhatian dan bentuk kepedulian orang tua terhadap setiap proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah juga menjadi pendorong utama yang menentukan perilaku belajar siswa. Jika siswa merasa diperhatikan oleh orang tua dalam proses belajarnya pasti siswa juga terdorong untuk bersemangat untuk belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Panuntun (2013) yang meneliti dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2011) dan Hastanti (2013) yang meneliti dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter dan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini semakin menguatkan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam uji hipotesis parsial (Uji t) yang disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS Mata pelajaran

Ekonomi Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari analisis regresi tersebut bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai yang didapat dari uji t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa adalah sebesar 11,5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel motivasi belajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 51%. Hal ini dapat diartikan bahwa lebih dari setengah dari keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dalam belajar terutama dalam belajar ekonomi akuntansi.

Secara lebih rinci, perhitungan dan analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar per indikator menunjukkan bahwa indikator siswa tekun dalam menghadapi tugas ekonomi akuntansi dalam kategori tinggi dengan persentase 68,06%, indikator siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dalam kriteria tinggi dengan persentase 70,25%, indikator minat yang ditunjukkan siswa terhadap pelajaran ekonomi akuntansi dalam kriteria tinggi dengan persentase 68,22%, dan indikator siswa senang memecahkan soal ekonomi akuntansi menunjukkan dalam kriteria cukup tinggi yaitu dengan persentase 61,94%.

Walaupun secara umum motivasi belajar siswa dalam kategori cukup tinggi, namun masih terdapat angka yang cukup besar yaitu 41% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 3% siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan bahkan terdapat 5% siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari temuan itu maka perlu ditingkatkan lagi

usaha baik dari pihak sekolah maupun keluarga untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Usaha-usaha tersebut tentunya untuk merangsang tumbuhnya motivasi yang ada dalam diri siswa untuk mau belajar dan memahami apa yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rukmini dkk (2006:11-12) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang besar dalam mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan menunjukkan perilaku belajar yang baik diantara siswa tersebut akan tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan masalah, merasa tertantang dengan setiap permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru dan tentunya menunjukkan minat terhadap pelajaran tersebut, yang kaitannya dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran ekonomi akuntansi.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Wahyuningtyas (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) yang meneliti dan mendapati adanya hubungan yang signifikan antara perbedaan gender, lingkungan pondok, dan motivasi belajar ekonomi terhadap perilaku belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, sebesar 44% sedangkan sisanya

sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, sebesar 24,3%.

Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, sebesar 11,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad, M. 1995. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*, edisi empat. Yogyakarta:Liberty
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, Ida Ayu Gede Bintang Praba dan Komang Rahayu Indrawati. 2014. "Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar". *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2, halaman 241-250
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haniningsih, Sri dan Puji Rahayu. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta (Sebuah Kajian dari Perspekti Pendidikan Islam dan Psikologi)". *Millah Vol.XIII*, No.1
- Hasbullah.2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hastanti, Novita Puji. 2013. "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi*. Unnes

- Hergenhahn, BR dan Mathew H Olson. 2014. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masruroh, Siti. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi, Gender, dan Lingkungan Pondok Pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap Perilaku Belajar Ekonomi Siswa di Kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*. Economic Education Analysis Journal, v.4, n.3
- Negara, Pandhu Akbar. 2015. *Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus*. Economic Education Analysis Journal, v.4, n.1
- Nikmah, Afifatun. 2011. "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 1 Batang Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Unnes
- Nwokolo, CN, V Anemelu dan U Roseline Queen. 2012. "Monitoring Student's Learning Behaviours in The Classroom in Secondary Schools in Anambra State, Nigeria." *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.2 No.5 page 134-138
- Panuntun, Sugih. 2013. "Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol.1, No.1 halaman 90-99
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati, Lina. 2015. "Pengaruh Pendidikan Karakter, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Unnes
- Roger Ottwill. 2002. "Student Self-Managed Learning- Cause or Concern?". *On Horizon*. Vol.10. Iss 1 page 12-16 (didownload pada Emerald Insight, pada 18 Desember 2015 pukul 06:09 WIB)
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Shelley Kinash, Vishen Naidu, Diana Knight, Madelaine-Marie Judd, Chenicher Sid Nair, Sara Booth, Julie Fleming, Elizabeth, Santhanam, Beatrice Tucker, and Marian Tulloch. 2015. "Student Feedback: a Learning and Teaching Performance Indicator." *Quality Assurance in Education*, Vol.23 Iss 4 page 410-428. (didownload pada Emerald Insight, pada 18 Desember 2015 pukul 06:11 WIB)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supa'at. 2014. "Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 halaman 203-225
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuningtyas, Putri. 2014. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo". *Jurnal Cendekia* Vol.12 No.1 halaman 18-25
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah